

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah hilang selama kehidupan manusia berlangsung. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. Pada dasarnya setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Banyak penduduk di Indonesia yang kurang memperhatikan pendidikan adalah faktor ekonomi yang kurang.

Dalam suatu sistem pendidikan, yang dijadikan patokan atau acuan dalam merancang proses pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum menurut KBBI (2012:762) merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Mulyasa (2013:59) mengatakan Kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pada tahun 2013 pemerintah merevitalisasi menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada tingkat kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih belum memadai maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur dari suatu keberhasilan pendidikan.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa oleh guru agar siswa belajar. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pembelajaran merupakan peristiwa yang kompleks karena melibatkan sejumlah komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode, pendekatan, strategi, media, dan evaluasi. Dalam komponen pembelajaran yaitu model harus dikemas sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi, terutama pada pembelajaran tematik.

Selama ini masih banyak guru yang kurang memahami pembelajaran tematik, sehingga belum menerapkan pembelajaran dalam bentuk terpadu atau tematik dikarenakan kebingungan mengemas model ke dalam

pembelajaran tematik. Pada tahun 2013 dan seterusnya sudah diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, dimana untuk satuan pendidikan sekolah dasar (SD) menggunakan pembelajaran pendekatan tematik untuk semua jenjang kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Gurupun berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada tingkat kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih belum memadai maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Betapa masih ada peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar peserta didik tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah bekerja kelompok dengan peserta didik lainnya.

Komunikasi berasal dari *communication* (Bahasa Latin), yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Kata sifatnya adalah *communis*, artinya bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerjanya adalah *communicare*, artinya berdialog, berunding, atau musyawarah.

Ilmu komunikasi tidak mengkaji penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia, walau tidak dipungkiri bahwa manusia juga menyampaikan “pesan” pada makhluk yang bukan manusia seperti kepada hewan atau tumbuhan bahkan Tuhan.

Komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antarmanusia, terdapat tiga unsur utama yang dapat kita bahas guna mengidentifikasi apakah suatu peristiwa merupakan bagian dari komunikasi yang kita kaji atau bukan.

Dalam hal komunikasi, objek materialnya adalah sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, yakni manusia dilihat dari sisi tingkah laku dan perilaku sosialnya. Namun demikian, objek formal ilmu komunikasi, yakni mengkaji tentang penyampaian pesan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sosial.

Ilmu komunikasi, seperti antropologi atau sosiologi, adalah disiplin ilmu deskripsi. Dalam sejarah pertumbuhannya, ilmu komunikasi berawal sejak retorika terlahir sebagai pengetahuan dan seni berbicara secara lisan, tatap muka dalam konteks publik. Ilmu dan seni dalam penyampaian pesan ini kemudian berkembang bukan hanya tataran tatap muka dengan publik, melainkan juga melalui media massa.

Komunikasi, sebagai kata yang abstrak, pada dasarnya sulit didefinisikan. Komunikasi memiliki sejumlah arti. Namun, menetapkan satu definisi tinggal terbukti tidak mungkin dan tidak berguna, utamanya melihat pada berbagai ide yang dibawa dalam istilah itu. Definisi mana yang kita pilih, tergantung pada kegunaan dan dalam hal apa definisi itu kita perlukan.

Dalam komunikasi intrapribadi, manusia komunikator menggunakan peralatan pribadi seperti hati nurani, akal, budi, dan seperangkat naluri untuk menyusun pesan. Dalam komunikasi antarpribadi, manusia komunikator

menggunakan peralatan jasmani seperti mulut, kaki, tangan, dan sebagainya untuk menyampaikan pesan.

Fungsi Komunikasi sebagai komunikasi mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, serta terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pembelajaran merupakan peristiwa yang kompleks karena melibatkan sejumlah komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode, pendekatan, strategi, media, dan evaluasi. Dalam komponen pembelajaran yaitu model harus dikemas sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi, terutama pada pembelajaran tematik.

Selama ini masih banyak guru yang kurang memahami pembelajaran tematik, sehingga belum menerapkan pembelajaran dalam bentuk terpadu atau tematik dikarenakan kebingungan mengemas model ke dalam pembelajaran tematik. Pada tahun 2013 dan seterusnya sudah diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, dimana untuk satuan pendidikan sekolah dasar (SD) menggunakan pembelajaran pendekatan tematik untuk semua jenjang kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Fakta guru, guru itu kebanyakan masih kurang menguasai kurikulum 2013 karena baru akan diterapkan. Kurikulum 2013 menurut guru yang lama dan sudah lama, kurikulum 2013 itu sangat sulit. Mungkin pengenalan Kurikulum 2013 kurang kepada guru-guru.

Fakta siswa, siswa mungkin akan lebih paham dan aktif dalam pembelajaran jika menggunakan Kurikulum 2013. Karena siswa dapat menyesuaikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian Latar belakang pemilihan tema pada penulis tertarik untuk membuat skripsi "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Mengolah

Informasi Pada Siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku)?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dari rendahnya kemampuan komunikasi dan mengolah informasi tema diriku subtema tubuhku siswa kelas I SDN Margaluyu 1 diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kurang mendukung kegiatan pembelajaran
2. Guru belum siap menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Guru kurang kreatif dalam pembelajaran.
6. Guru kurang menggali rasa percaya diri pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah umum yaitu menumbuhkan kemampuan komunikasi dan mengolah informasi pada tema diriku subtema tubuhku yang dimiliki siswa. Penulis merumuskan masalah secara umum, Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Model Discovery Learning untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku)?
2. Bagaimana penerapan Model Discovery Learning untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku)?

3. Apakah penerapan Model Discovery Learning dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 tema diriku subtema tubuhku?
4. Apakah penerapan Model Discovery Learning dapat menumbuhkan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 tema diriku subtema tubuhku?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku)?

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan khusus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui penerapan RPP dengan menggunakan *Model Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku).
- b. Ingin mengetahui penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku).
- c. Ingin mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 tema diriku subtema tubuhku?
- d. Ingin mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan kemampuan mengolah

informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 tema diriku subtema tubuhku?

E. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam sebuah proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya untuk:

a. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pembelajaran bagi siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi di kelas I SDN Margaluyu 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang atau bagi siswa Sekolah Dasar lainnya.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan dalam Penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku).

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang Penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada

siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku).

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang Penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi pada siswa Kelas I SDN Margaluyu 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Diriku Sub Tema Tubuhku).

e. PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas Penerapan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kemampuan mengolah informasi.